

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA PABRIK TAHU BAROKAH KELURAHAN BAKUNASE

Randy Lay, Anthon Kerihi, Emilia Gie, Sari Natonis

ABSTRACT

Cost accounting in a company aims to present information on the cost of production for a unit of finished products distributed by the production department to the building department. Cost accounting is used to calculate the costs incurred from each process carried out in processing materials into finished products. A company is able to generate profits if the company is able to plan and control well the two components of profit formation, namely income and costs. The company's income is obtained from the sale of products and services produced to consumers, while costs are the economic sacrifices that must be incurred by the company to produce or produce goods or services. These costs are called production costs or cost of production. The aim of the research is to find out how to calculate the cost of production to determine the selling price at the Barokah Tofu Factory, Bakunase Village. The research method uses a quantitative approach where these variables are measured so that the data consists of numbers that can be analyzed. This research focuses on calculating the allocation of factory overhead costs at the Tahu Barokah Factory, Bakunase Village. The results of this research show that the Barokah Tofu Factory still uses the usual calculation method. So there is a difference between the ordinary calculations carried out by the Barokah Tofu Factory and the calculations using the full costing method carried out by researchers. The difference in calculating the cost of production at the Barokah Tofu Factory production is in the type of production costs used by each method.

Keywords: *Cost of Production and Selling Price*

PENDAHULUAN

Akuntansi biaya sebagai bagian dari akuntansi manajemen, dalam akuntansi biaya yang terjadi dalam perusahaan yang pada akhirnya akan menghasilkan informasi biaya yang akan digunakan manajemen untuk mengambil keputusan. Hasil akhir akuntasi biaya adalah informasi tentang produksi untuk kepentingan kegiatan manajemen perusahaan industri, yang meliputi bahan baku, biaya tenaga kerja langsung,dan overhead pabrik, penyimpanan, dan penjualan produk jadi.

Laporan yang dibutuhkan harus sangat akurat tentang biaya yang dikeluarkan selama

proses produksi dilaksanakan untuk memperoleh informasi mengenai biaya produksi dibutuhkan pengelolahan data sesuai dengan teori serta prinsip akuntasi, khususnya akuntasi biaya. Akuntasi biaya dalam perusahaan bertujuan untuk menyajikan informasi harga pokok produksi persatuan produk jadi yang di serakan oleh bagian produksi ke bagian gedung. Akuntasi biaya digunakan untuk menghitung biaya yang dikeluarkan dari setiap proses yang dilakukan pengolahan bahan menjadi produk jadi.

Penentuan harga pokok produksi dalam metode pokok produksi biaya overhead pabrik harus dibebankan dalam setiap pesana, begitu pula dengan harga pokok proses dibebankan kepada tarif yang digunakan atau yang biasa dikenal dengan tarif tunggal untuk seluruh pabrik dan departemen produk. Dalam pembebanan biaya overhead pabrik dasar yang selama ini sudah dikenal dan diterapkan pada berbagai perusahaan biasanya adalah berdasarkan jumlah jam kerja mesin, biaya bahan baku, jumlah satuan produk, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik, biaya air, solar, oli dan lainnya

Pabrik Tahu Barokah Kelurahan Airnona dalam menyusun laporan keuangan tidak dihitung secara rinci. Pabrik Tahu Barokah Kelurahan Bakunasedalam menghitung biaya overhead pabrik khususnya listrik dan air masih di gabung dengan keperluan rumah tangga sehingga perhitungan yang dilakukan kurang terperinci.

KAJIAN PUSTAKA

Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu yaitu pendapatan. Sebagai harga pokok, biaya yang dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan

merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya. Pada awal timbulnya akuntansi biaya mula-mula hanya ditujukan untuk penentuan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan, akan tetapi dengan semakin pentingnya biaya non produksi, yaitu biaya pemasaran dan administrasi umum, akuntansi biaya saat ini ditujukan untuk menyajikan informasi biaya bagi manajemen baik biaya produksi maupun non produksi. Oleh Karena itu akuntansi biaya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur maupun nonmanufaktur.

Pengumpulan Biaya Produksi

Proses pembuatan suatu produk atau barang terdapat dua buah kelompok biaya, kelompok biaya tersebut adalah biaya produksi dan biaya nonproduksi. Biaya produksi di artikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan dalam proses pengolahan bahan baku menjadi suatu produk atau barang. Sedangkan Biaya non produksi diartikan sebagai seluruh biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan diluar pembuatan produk, misalnya kegiatan pemasaran atau kegiatan administrasi dan kegiatan umum.

Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, (Mulyadi, 2005:200). Perhitungan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi, dengan pendekatan yaitu full costing. Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

Harga Pokok Produksi

Pengertian Harga Pokok Produksi adalah proses penciptaan barang dan jasa. Manajemen operasi adalah serangkaian aktivitas yg menghasilkan nilai dalam bentuk barang dan

jasa dengan mengubah input menjadi output. Kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa berlangsung di semua organisasi. Dalam perusahaan manufaktur aktivitas produksi menghasilkan barang dapat terlihat secara jelas.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya perunit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode-metode untuk menguji teori-teori dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur sehingga data yang terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis. Penelitian ini difokuskan terhadap perhitungan pengalokasian biaya overhead pabrik pada Pabrik Tahu Barokah Kelurahan Bakunase.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang terdiri atas data dari Pabrik Tahu Barokah Kelurahan Bakunase.

HASIL

Dari perhitungan yang diperoleh diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi Pabrik Tahu Barokah tahun 2022 dengan menggunakan metode full costing. Biaya bahan baku perhari sebesar Rp.850.000, sedangkan perbulan sebesar Rp.25.500.000. Jumlah biaya tenaga kerja langsung perhari sebesar Rp.260.000, sedangkan perbulan sebesar Rp.7.800.000. Biaya overhead variabel yang terdiri dari kayu bakar dan biaya listrik perhari sebesar Rp.85.000, sedangkan perbulan sebesar Rp.2.550.000. Biaya

overhead tetap yang terdiri dari biaya tenaga kerja tidak langsung perhari sebesar Rp.35.000, sedangkan perbulan sebesar Rp.1.050.000. Biaya penyusutan perhari sebesar Rp.16.343, sedangkan perbulan sebesar Rp.490.290. Bahan penolong terdiri dari garam dengan jumlah perhari sebesar Rp.32.500, sedangkan perbulan sebesar Rp.975.000. Kunyit perhari sebesar Rp.32.500, sedangkan perbulan sebesar Rp.975.000. Jumlah biaya overhead pada Pabrik Tahu Barokah perhari sebesar Rp.201.343, sedangkan perbulan sebesar Rp.6.040.290. jumlah biaya produksi perhari sebesar Rp.1.311.343, sedangkan perbulan sebesar Rp.39.340.290. Harga pokok produksi tahu besar pada Pabrik Tahu Barokah adalah sebesar Rp.558, sedangkan tahu kecil adalah sebesar Rp.279.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui bahwa pada Pabrik Tahu Barokah masih menggunakan metode perhitungan yang biasa. Sehingga terjadi perbedaan antar perhitungan biasa yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Barokah dan perhitungan dengan metode full costing yang dilakukan oleh peneliti, perbedaan perhitungan harga pokok produksi pada produksi Pabrik Tahu Barokah adalah terdapat pada jenis biaya produksi yang digunakan oleh masing-masing metode. Perbedaan atau selisih yang terjadi yaitu sebesar Rp.50 untuk tahu besar dan Rp.25 untuk tahu kecil pada tahun 2022, yang dimana perhitungan Pabrik Tahu Barokah ini hanya menghitung besarnya biaya pembelian kedelai, pembayaran gaji pegawai, pemakaian kayu bakar, dan penggunaan biaya listrik. Sedangkan dengan metode full costing, menghitung harga pokok produksi secara lengkap dan terperinci dengan unsur-unsur didalamnya yaitu biaya bahan baku (kedelai), biaya tenaga Kerja langsung (gaji pegawai), biaya overhead variabel (kayu bakar dan biaya listrik), biaya overhead tetap (biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan), bahan penolong (garam dan kunyit), sehingga nominal biaya yang dikeluarkan untuk menghitung harga pokok produksi pada tahu ini dengan

metode full costing ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh Pabrik Tahu Barokah sendiri.

Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual, yang dimana selama ini Pabrik Tahu Barokah telah menjual tahu dengan harga yang kurang tepat. Hal ini akan berdampak pada laba yang kurang maksimal. Laba yang diharapkan oleh pemilik Pabrik Tahu Barokah yaitu sebesar 30% dari hpp.

Pada data penjualan dan laporan laporan laba rugi terjadi perbedaan perhitungan laba yang diperoleh cukup besar, yaitu dengan selisih sebesar

Rp.5.534.310. Dari perbedaan tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh pemilik Pabrik Tahu Barokah ini masih belum maksimal yang menyebabkan laba yang diperoleh belum maksimal. Dari perhitungan yang selama ini pemilik lakukan dapat dilihat bahwa pemilik memperoleh laba setiap bulannya yang diperoleh itu sebesar Rp.57.406.800 pada tahun 2022 dengan menggunakan metode perhitungan yang biasa digunakan. Namun jika dihitung berdasarkan metode full costing laba pabrik tahu tersebut sebenarnya sebesar Rp.62.941.110.

Perhitungan harga pokok produksi pada produksi Pabrik Tahu Barokah adalah terdapat pada jenis biaya produksi yang digunakan oleh masing-masing metode. Perbedaan atau selisih yang terjadi yaitu sebesar Rp.50 untuk tahu besar dan Rp.25 untuk tahu kecil pada tahun 2022, perbedaan tersebut di akibatkan karena perbedaan dalam perhitungan yang dilakukan oleh Pabrik Tahu Barokah dan perhitungan dengan metode full costing, yang dimana perhitungan Pabrik Tahu Barokah ini hanya menghitung besarnya biaya pembelian kedelai, pembayaran gaji pegawai, pemakaian kayu bakar, dan penggunaan biaya listrik. Sedangkan dengan metode full costing, menghitung harga pokok produksi

secara lengkap dan terperinci dengan unsur-unsur didalamnya yaitu biaya bahan baku (kedelai), biaya tenaga Kerja langsung (gaji pegawai), biaya overhead variabel (kayu bakar dan biaya listrik), biaya overhead tetap (biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya penyusutan), bahan penolong (garam dan kunyit), sehingga nominal biaya yang dikeluarkan untuk menghitung harga pokok produksi pada tahu ini dengan metode full costing ini jauh lebih tinggi dibandingkan dengan metode yang digunakan oleh Pabrik Tahu Barokah sendiri.

Perbedaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga jual, yang dimana selama ini Pabrik Tahu Barokah telah menjual tahu dengan harga yang kurang tepat. Hal ini akan berdampak pada laba yang kurang maksimal. Laba yang diharapkan oleh pemilik Pabrik Tahu Barokah yaitu sebesar 30% dari hpp.

Dari perhitungan yang selama ini pemilik lakukan dapat dilihat bahwa pemilik menganggap laba setiap bulannya yang diperoleh itu sebesar Rp 57.406.800 pada tahun 2022 dengan menggunakan metode perhitungan yang biasa digunakan. Namun jika dihitung berdasarkan metode full costing, dan pemilik menjual dengan harga jual yang selama ini telah ditetapkan, laba pabrik tahu tersebut sebenarnya hanya sebesar Rp.62.941.110, yang di dapat dari total penjualan dikurangi total biaya produksi.

Pada dasarnya Pabrik Tahu Barokah seharusnya menggunakan perhitungan metode full cosing Full Costing, karena dengan metode ini penentuan HPP (Harga Pokok Produksi) yang membebankan seluruh biaya produksi pada biaya variable maupun biaya tetap pada produk dapat diketahui dengan mudah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) dapat diketahui dengan menjumlahkan Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya OH Pabrik Tetap + Biaya OH Pabrik Variabel.

Dalam metode full costing, Biaya OH (Overhead) pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variable dibebankan pada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang sudah ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau pada dasar biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Dengan begitu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada Harga Pokok Persediaan produk dalam proses dan dalam persediaan produk itu sendiri dimana yang belum laku akan dijual. Dengan demikian barulah dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut telah terjual. Hal ini dikarenakan biaya overhead merupakan biaya yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas normal. Sehingga jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan maka akan terjadi pembebanan overhead berlebih atau pembebanan overhead yang kurang.

Pabrik Tahu Barokah seharusnya menggunakan perhitungan metode full costing Full Costing, karena dengan metode ini penentuan HPP (Harga Pokok Produksi) yang membebankan seluruh biaya produksi pada biaya variable maupun biaya tetap pada produk dapat diketahui dengan mudah. Dengan demikian dapat diketahui bahwa Harga Pokok Produksi (HPP) dapat diketahui dengan menjumlahkan Biaya Bahan Baku + Biaya Tenaga Kerja Langsung + Biaya OH Pabrik Tetap + Biaya OH Pabrik Variabel. Dalam metode full costing, Biaya OH (Overhead) pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variable dibebankan pada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang sudah ditentukan dimuka pada kapasitas normal atau pada dasar biaya overhead pabrik yang sesungguhnya. Dengan begitu biaya overhead pabrik tetap akan melekat pada Harga Pokok Persediaan produk dalam proses dan dalam persediaan produk itu sendiri dimana yang belum laku akan dijual. Dengan demikian barulah dianggap sebagai biaya apabila produk tersebut telah terjual. Hal ini dikarenakan biaya overhead merupakan biaya yang dibebankan kepada produk atas dasar tarif yang ditentukan dimuka pada kapasitas

normal. Sehingga jika dalam suatu periode biaya overhead pabrik sesungguhnya berbeda dengan yang dibebankan maka akan terjadi pembebanan overhead berlebih atau pembebanan overhead yang kurang

KESIMPULAN

1. 1. Perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan Pabrik Tahu Barokah masih menggunakan metode sederhana, dimana biaya-biaya yang diakui dalam perhitungan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik dan biaya pembelian kayu bakar.
2. Penelitian ini menggunakan metode *full costing* agar informasi harga pokok produksi menjadi lebih akurat. Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* mengakui seluruh biaya produksi, biaya tersebut yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel. harga pokok produksi yang didapat pada tahun 2022 yaitu Rp. 279 untuk tahu kecil dan Rp.558 untuk tahu besar.
3. Berdasarkan perbandingan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode perusahaan dan metode *full costing*, nilai harga pokok produksi yang dihasilkan memiliki perbedaan cukup besar. Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah daripada metode full costing. Selisih nilai harga pokok produksi dari kedua metode tersebut yaitu sebesar Rp.25 untuk tahu kecil dan Rp.50 untuk tahu besar. Hal ini terjadi dikarenakan pemilik usaha tidak mengetahui cara perhitungan harga pokok produksi yang tepat, yaitu tidak memasukkan biaya-biaya secara tepat ke dalam perhitungan harga pokok produksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah,W,2012. Akuntansi Biaya, Edisi Ketiga. Depok: Penerbit Salemba Empat.
- Asror,M,2015. Analisis Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Untuk Menentukan Beban Pokok Produksi Perusahaan Kecap Murni Jaya Kediri. Skripsi Universitas STIE Kesuma Negara Blitar.
- Carter and Usry, 2004. Akuntansi Biaya I,Edisi 13.Jakarta:Salemba Empat.
- Darussalam.
- Dewi, Sofia Prima, 2015. Akuntansi Biaya. Edisi 2. Bogor:In Media. Dharma Yogyakarta.
- Elvira, R.T,2015. Analisis Harga Pokok Produksi Pada Koperasi Susu Warga Mulya. Skripsi Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Garrison,N.B,2013. Akuntansi Manajerial, Edisi 14. Jakarta:Penerbit Salemba Empat.
- Handika, Indra, 2003. Analisa Terhadap Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Multi Prima Sejahtera. Skripsi Universitas ATMA JAYA, Jakarta.
- Hansen Mowen, 1997. Akuntansi Manajemen I, Jilid 1. Jakarta:Erlangga.
- Heizer, 2012. Manajemen Operasi, Edisi kesembilan. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Hery,2013. Konsep Penting Akuntansi & Auditing Yang Perlu Anda Ketahui. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Lamdos Purba, 2007. Pembebanan Biaya Overhead Pabrik Dalam Perhitungan Harga Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang. Jurnal Akuntansi Politeknik
- Mahmudi, 2010. Manajemen Kinerja Sektor Publik. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya, Edisi Kelima. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen
- Mursyidi,2010. Akuntansi Biaya, Cetakan kedua. Bandung: Refika Aditama. Riani,

S.W,2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun
Tenera Riau Pekanbaru. Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi.